

Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 pada Masyarakat di RT 09 RW 01 Kelurahan Bambu Apus Cipayung Jakarta Timur Tahun 2022

Umi Kasum, Yeni Safitri, Fajar Susanti, Jamiatun, Agung Tri Nugraha

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Indonesia
umi.kasum@urindo.ac.id

Abstrak

Prevalensi diabetes melitus terus meningkat baik di dunia maupun di Indonesia. Upaya pencegahan penting diterapkan oleh masyarakat, hal ini mengingat jumlah penderita diabetes yang terus meningkat setiap tahunnya, selain untuk mencegah penyakit diabetes melitus, langkah pencegahan ini juga dilakukan sebagai bagian gaya hidup sehat. Perilaku pencegahan dilakukan dengan baik apabila didahului dengan pengetahuan yang baik oleh masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap perilaku pencegahan diabetes melitus tipe 2 di RT 09 RW 01 Kelurahan Bambu Apus Cipayung Jakarta Timur. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif, desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas sebelum digunakan. Sampel penelitian ini sebanyak 88 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisa data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan *p value* $0,013 < \alpha 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap perilaku pencegahan diabetes melitus tipe 2 di RT 09 RW 02 Kelurahan Bambu Apus Cipayung Jakarta Timur. Pengetahuan merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan peran aktif untuk ikut serta dalam perilaku pencegahan diabetes melitus tipe 2, diharapkan masyarakat dapat tetap meningkatkan pengetahuan dan mempertahankan perilaku pencegahan yang baik tentang diabetes melitus tipe 2.

Kata Kunci : Diabetes Melitus Tipe 2, Pengetahuan, Perilaku, Pencegahan

Abstract

The prevalence of diabetes mellitus continues to increase both in the world and in Indonesia. Prevention efforts are important to be implemented by the community, this is considering the number of people with diabetes continues to increase every year, in addition to preventing diabetes mellitus, this preventive step is also carried out as part of a healthy lifestyle. Preventive behavior is carried out properly if it is preceded by good knowledge in the community. This study aimed to determine the relationship between knowledge and behavior in preventing type 2 diabetes mellitus in RT 09 RW 01, Bambu Apus Village, Cipayung, East Jakarta. This research method is quantitative, and the research design used is descriptive and correlative with a cross-sectional approach. Collecting data using a questionnaire that has been tested for validity before being used. The sample of this study was 88 respondents with a sampling technique using purposive sampling. Data analysis using chi-square test. The results of this study indicate a *p-value* of $0.013 < 0.05$, which means that there is a significant relationship between knowledge and prevention behavior of type 2 diabetes mellitus in RT 09 RW 02, Bambu Apus Village, Cipayung, East Jakarta. Knowledge is an important factor that can increase the active role participating in the prevention behavior of type 2 diabetes mellitus, it is hoped that the community can continue to increase knowledge and maintain good preventive behavior about type 2 diabetes mellitus.

Keywords : Type 2 Diabetes Mellitus, Knowledge, Behavior, Prevention

PENDAHULUAN

Masyarakat merupakan sekumpulan individu yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial yang mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, perilaku dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan serta mengikuti cara hidup tertentu dalam sebuah perkembangan.

Masyarakat mengalami evolusi, atau perkembangan secara lambat perbedaan tersebut dapat mengakibatkan beberapa terjadinya fenomena dalam suatu lingkungan yaitu adanya transisi pola penyakit, dimana dalam beberapa dekade ini telah beralih dari penyakit infeksi menular ke penyakit degeneratif, yang merupakan masalah kesehatan sudah berlangsung lama pada sejumlah negara di dunia, baik negara maju maupun berkembang.

Penyakit degeneratif salah satunya adalah Diabetes Melitus, dimana kondisi kesehatan yang terjadi ketika fungsi tubuh, struktur, jaringan atau organ menurun secara progresif dari waktu ke waktu karena usia dan pilihan gaya hidup serta merupakan salah satu dari empat prioritas penyakit tidak menular.

Menurut estimasi data (*World Health Organization, 2021*) saat ini lebih dari 420 juta orang hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Jumlah ini diperkirakan meningkat menjadi 570 juta pada tahun 2030 dan menjadi 700 juta pada tahun 2045. Indonesia satu-satunya

negara di Asia Tenggara menempati urutan ke lima sebagai epidemi negara di dunia dengan penderita diabetes melitus terbanyak yaitu 19,5 juta orang (*International Diabetes Federation, 2021*).

Berdasarkan hasil laporan (Suku Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2020) dari seluruh penduduk di Jakarta terdapat 233,918 penderita Diabetes Melitus, dengan kata lain prevalensi Diabetes Melitus di kota Jakarta berkisar antara 1,65-2,79%, kecuali di kepulauan seribu dengan prevalensi 5,14%, dengan cakupan penderita Diabetes Melitus tertinggi yaitu di wilayah Jakarta Pusat 85,8%, Jakarta Timur 84,8%, DKI Jakarta 63,4, Jakarta Selatan 62,7%, Jakarta Barat 48,9% dan terendah di wilayah Jakarta Utara sebesar 42,3%.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhan et al., 2018) dengan judul Pengendalian Diabetes Melitus Tipe 2 pada Pasien di Puskesmas Jayabaru Kota Banda Aceh. Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 85 responden memiliki pengetahuan tentang DM kurang baik yaitu sebanyak 44 orang (89,8), dengan Pengendalian DM kategori kurang baik sebanyak 5 orang (10,2%). Pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku karena dengan didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif, maka perilaku akan bertahan lebih lama.

Pengetahuan adalah informasi, pemahaman, dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan atau pengalaman dan hasil proses pembelajaran individu, baik didapatkan melalui indra penglihatan maupun dari indra pendengaran, yang mempunyai tingkatan-tingkatan, seperti mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi, hal tersebut sangat penting dalam manajemen diabetes.

Terbentuk awalnya suatu perilaku yang baru berasal dari pengetahuan (kognitif), artinya seseorang mengetahui materi terlebih dahulu kemudian pengetahuan tersebut akan membentuk perilaku. Tingkat pemahaman dan kesadaran yang baik dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat yang baik pula tentang diabetes melitus. Pengetahuan merupakan hal yang mendasar untuk menyadarkan masyarakat untuk berperilaku hidup sehat, sehingga deteksi dini dari tanda dan gejala yang muncul akan diketahui. Deteksi dini diabetes melitus adalah Tindakan awal sebagai upaya pencegahan kemungkinan terkena diabetes melitus secara dini agar dapat ditangani secara memadai sehingga komplikasi dapat dicegah (Silalahi, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan wawancara pada 10 orang responden yang tidak mengalami diabetes melitus tipe 2, sebanyak 6 orang mengatakan tahu bahwa diabetes melitus tipe 2 adalah penyakit peningkatan kadar gula darah diatas batas normal, mereka juga mengetahui pencegahan

dapat dilakukan dengan menjaga pola makan, berolahraga, menjaga berat badan dalam batas normal dan melakukan pengecekan kadar gula darah secara teratur, kemudian 2 orang mengatakan mengetahui bahwa kencing manis merupakan penyakit tingginya gula darah akan tetapi tidak mengetahui nama lain penyakit kencing manis adalah diabetes melitus dan tidak mengetahui cara pencegahan, 2 orang lainnya tidak mengetahui penyakit DM tipe 2 dan bagaimana cara pencegahannya, dari 10 orang responden mereka tidak mengetahui bahwa DM terdiri dari 3 tipe yang mereka tau DM hanya terdiri dari 1 tipe saja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah Masyarakat RT 09 RW 01 kelurahan Bambu Apus, sampel pada penelitian ini berjumlah 88 responden dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Kriteria inklusi Masyarakat yang berusia 30-60 tahun di RT 09 RW 01 kelurahan Bambu Apus, Cipayung, Jakarta Timur, bukan penderita diabetes melitus tipe 1 dan tipe 2 dan kriteria eksklusi bukan masyarakat di RT 09 RW 01 kelurahan Bambu Apus, Cipayung, Jakarta Timur, masyarakat yang tidak berusia 30-60 tahun di RT 09 RW 01 kelurahan Bambu Apus, Cipayung, Jakarta Timur, penderita diabetes melitus tipe 1 dan tipe 2.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan perilaku pencegahan diabetes melitus tipe 2 yang dibuat sendiri oleh peneliti dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan mengunjungi responden dan melakukan wawancara sesuai dengan pernyataan yang tertuang dalam kuesioner. Uji statistik yang digunakan yaitu uji *chi square*. Penelitian ini menggunakan Analisa univariat untuk mengetahui pengetahuan masyarakat dan perilaku pencegahan diabetes

melitus tipe 2. Analisa bivariat untuk mengetahui pengetahuan terhadap perilaku pencegahan diabetes melitus tipe 2 pada masyarakat di RT 09 RW 01 Kelurahan Bambu Apus Cipayung Jakarta Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Univariat dengan jumlah seluruh responden sebanyak 88 orang mayoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 56 orang (63,6%) dengan perilaku pencegahan diabetes melitus tipe 2 pada kategori baik sebanyak 69 orang (78,4%).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Diabetes Melitus Tipe 2 pada Masyarakat di RT 09 RW 01 Kelurahan Bambu Apus Cipayung Jakarta Timur (n=88)

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
Baik	56	63,6 %
Cukup	32	36,4 %
Kurang	0	0 %
Total	88	100 %

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 pada Masyarakat di RT 09 RW 01 Kelurahan Bambu Apus Cipayung Jakarta Timur (n=88)

Perilaku Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2	Frekuensi	Persentase %
Baik	69	78,4 %
Kurang	19	21,6 %
Total	88	100 %

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga dilakukan oleh (Kusariana, Hardiyanti & Wurjanto, 2020) dengan judul penelitian *Factors Associated with Preventive Practices of Type 2 Diabetes Melitus* menunjukkan dari total 210 responden terdapat 129 orang (47,5%) memiliki

pengetahuan baik tentang diabetes melitus tipe 2, sikap kategori baik (53,3%) dan memiliki praktik pencegahan diabetes melitus tipe 2 yang baik yaitu sebesar (51,8%). Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik

pengecahan diabetes melitus tipe 2 pada mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang.

Pengetahuan tentang penyakit diabetes melitus sangat penting karena tidak hanya untuk memahami penyakit tersebut tetapi masyarakat dapat menentukan langkah-langkah yang perlu diambil dalam rangka mengurangi terjadinya penyakit dan dapat mengembangkan apa yang diketahui untuk mengatasi kebutuhan kelangsungan hidupnya (Conceicao 2011, dalam Wadja, Rahman & Supriyatni, 2018). Kurangnya pengetahuan mengakibatkan masyarakat baru sadar akan terkena penyakit diabetes melitus setelah mengalami sakit parah.

Masyarakat yang mempunyai pengetahuan mengenai perilaku pengecahan diabetes melitus akan dapat

memilih alternatif yang terbaik bagi dirinya dan cenderung memperhatikan hal-hal yang penting, yang akan berefek pada tindakan seperti melakukan pengaturan pola makan yang benar, berolahraga secara teratur dan memeriksa kadar gula darah secara rutin.

Mewujudkan perilaku pengecahan tentunya harus didahului dengan pengetahuan yang positif tentang diabetes melitus, karena hal tersebut merupakan penggerak yang efektif dalam melakukan perilaku pengecahan DM tipe 2. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang maka dapat meningkatkan kepatuhan dalam melakukan tindakan.

Tabel 3 Hubungan pengetahuan terhadap perilaku pengecahan diabetes melitus tipe 2 pada masyarakat di RT 09 RW 01 kelurahan Bambu Apus Cipayang Jakarta Timur (n=88)

Pengetahuan	Perilaku Pencecahan Diabetes Melitus Tipe 2				Total		OR	p Value
	Baik		Kurang		N	%		
	n	%	N	%				
Baik	49	87,5	7	12,5	56	100	4,200	0,013
Cukup	20	62,5	12	37,5	32	100		
Kurang	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
Jumlah	69	78,4	19	21,6	88	100		

Hasil Analisis Bivariat hubungan pengetahuan terhadap perilaku

pengecahan diabetes melitus tipe 2 pada masyarakat di RT 09 RW 01

Kelurahan Bambu Apus Cipayung Jakarta Timur dari 56 responden yang memiliki pengetahuan dengan perilaku pencegahan baik sebanyak 49 orang (87,5%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik dengan perilaku pencegahan dalam kategori kurang sebanyak 7 (12,5%) orang, dari total 32 responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan perilaku pencegahan baik yaitu sebesar 20 orang (62,5%) dan pengetahuan cukup dengan perilaku pencegahan kurang sejumlah 12 orang (37,5%) serta yang memiliki pengetahuan kurang baik tidak ada atau sama dengan 0 (0,0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,013 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan diabetes melitus tipe 2 di RT 09 RW 01 Kelurahan bambu apus Jakarta Timur. Nilai OR sebesar 4,200 yang artinya masyarakat yang memiliki pengetahuan 4,200 kali melakukan perilaku pencegahan DM tipe 2 dibandingkan yang tidak memiliki pengetahuan.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan (Kusariana, Hardiyanti & Wurjanto, 2020) dengan judul penelitian Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik pencegahan diabetes melitus tipe 2 pada mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang dibuktikan dengan ($p=0,001 < \alpha 0,05$).

Individu yang memiliki pengetahuan akan mampu mengetahui apa yang dibutuhkan, sekaligus memecahkan kebutuhan hidupnya. Pengetahuan masyarakat tentang diabetes menjadi syarat bagi individu dan masyarakat untuk melakukan perilaku pencegahan penyakit diabetes melitus tipe 2 dan memegang peranan penting dalam menentukan keseluruhan perilaku, karena akan membentuk suatu keyakinan yang mempersepsikan realitas serta memberikan dasar untuk pengambilan keputusan. Pengetahuan tentang diabetes melitus, gejala, faktor risiko, pola makan, dan diagnosis diabetes melitus tipe 2 mempengaruhi seseorang dalam melaksanakan praktik pencegahan diabetes melitus.

Menurut peneliti ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan diabetes melitus tipe 2 pada masyarakat di RT 09 RW 01 Bambu Apus Cipayung Jakarta Timur karena pengetahuan disertai pemahaman tentang penyakit diabetes melitus akan membentuk pola perilaku yang khas untuk mencegah terjadinya penyakit diabetes melitus. Pengetahuan merupakan hal dasar untuk menyadarkan masyarakat agar berperilaku hidup sehat, tentang apa yang dilihatnya, dipelajari, dipikirkan dan dipengaruhi oleh lingkungan menjadi suatu sikap yang dilakukan sehari-hari sehingga terbentuklah perilaku, demikian juga dengan perilaku pencegahan diabetes melitus jika individu mempunyai pengetahuan yang baik

tentang kesehatan maka kejadian diabetes melitus dapat dicegah dari awal, sehingga deteksi dini dapat dilakukan apabila mempunyai salah satu tanda atau gejala untuk mencegah terjadinya kesakitan. Pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan diabetes melitus tipe 2 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari setiap individu mengenai pengertian penyakitnya, cara pencegahan, faktor risiko dan komplikasinya.

Pengetahuan yang baik sangat diperlukan dalam perilaku, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang ditandai dengan bahwa mereka kurang mengetahui tentang DM dan juga tidak mengetahui faktor apa saja yang dapat meningkatkan kadar gula dalam darah, pengetahuan masyarakat yang rendah tentang penyakit DM, tentang pencegahan risiko DM, pola hidup yang tidak sehat terkhususnya pola makan yang buruk dan aktivitas fisik yang kurang yang dapat menyebabkan tinggi gula dalam darah, sehingga perlu dilakukan edukasi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dan menciptakan kehidupan yang lebih sehat karena pengetahuan merupakan penggerak yang efektif dalam melakukan perubahan perbuatan seseorang, hal ini menjadi landasan masyarakat yang terus mengalami peningkatan pengetahuan, sangat penting untuk mencegah terjadinya seseorang menderita diabetes melitus tipe 2.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan terhadap perilaku pencegahan diabetes melitus tipe 2 pada masyarakat di RT 09 RW 01 Kelurahan Bambu Apus Jakarta Timur dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden berada pada kategori baik serta sebagian besar responden memiliki perilaku pencegahan diabetes melitus tipe 2 dalam kategori baik dan terdapat Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Masyarakat Di RT 09 RW 01 Kelurahan Bambu Apus Cipayang Jakarta Timur

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Infodatin. (2020). *Diabetes Melitus*. Jakarta: P2TM, Kementerian Kesehatan RI (ISSN 2442-7659).
International Diabetes Federation. (2021). vol. 102, no. 2. 2013. doi: 10.1016/j.diabres.2013.10.013
- [2]. Kusariana, N., Hardiyanti, T. O., & Wurjanto, M. A. (2021). Factors Associated with Preventive Practices of Type 2 Diabetes Mellitus. *Jurnal Promkes*, 9(2), 151. <https://doi.org/10.20473/jpk.v9.i2.2021.151-158>
- [3]. Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4]. Profil Kesehatan DKI Jakarta tahun. (2020). Jakarta: Kementerian Kesehatan

Republik Indonesia

- [5]. Ramadhan, N., Marissa, N., Fitria E., & Wilya V. (2018). Pengendalian Diabetes Melitus Tipe 2 pada Pasien di Puskesmas Jayabaru Kota Banda Aceh. <https://doi.org/10.22435/mpk.v28i4.63>
- [6]. Silalahi, L. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Tindakan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal PROMKES*, 7(2), 223. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i2.2019.223-232>
- [7]. Wadja, Rahman & Supriyatni. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diabetes Mellitus di UPTD Diabetes Center Kota Ternate Tahun 2018 <http://www.jurnal.umm.ac.id/index.php/BIOSAINSTEK> Jurnal BIOSAINSTEK.
- [8]. World Health Organization. (2021). The Global Diabetes Compact what you need to know